



PERAN STRATEGIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR KEMAJUAN MASYARAKAT MELALUI STUDI LITERATUR KUALITATIF

Zaliva Lara Rozianti¹, Ratih Erisa Putri^{2(*)}, Ellya Roza³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹²³
ratiherissa@gmail.com²

Abstract

Received: 17 Desember 2025
Revised: 17 Desember 2025
Accepted: 17 Desember 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis lembaga pendidikan Islam sebagai pilar kemajuan masyarakat dan mengeksplorasi optimalisasi kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literatur review, penelitian ini menganalisis 50 sumber literatur primer dari publikasi 2022-2024 yang diperoleh melalui Google Scholar, Scopus, dan ERIC. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, et al. melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, member checking, dan peer debriefing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam berhasil melampaui prediksi teoretis melalui optimalisasi modal sosial, kepemimpinan transformatif, inovasi kelembagaan, fleksibilitas organisasi, dan integrasi nilai-nilai keislaman yang membangun ekosistem pemberdayaan berkelanjutan. Keberhasilan ini mengatasi berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan sumber daya, dikotomi kurikulum, dan tantangan modernisasi manajemen. Kontribusi terhadap SDGs dapat dioptimalkan melalui model pendidikan inklusif (SDG 4), pemberdayaan ekonomi terintegrasi (SDG 1 dan SDG 8), pendidikan kesetaraan gender (SDG 5), program pengurangan kesenjangan (SDG 10), dan pendidikan moderasi beragama (SDG 16). Penelitian menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan agen transformasi sosial strategis yang memerlukan dukungan kebijakan inklusif, penguatan kapasitas manajemen berbasis dampak sosial, dan integrasi framework SDGs dalam sistem kelembagaan untuk mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Keywords: Lembaga Pendidikan Islam; Pemberdayaan Masyarakat; SDGs

(*) Corresponding Author: Putri_ratiherissa@gmail.com

How to Cite: Rozianti, Z. L., Putri, R. E., & Roza, E. (2026). PERAN STRATEGIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR KEMAJUAN MASYARAKAT MELALUI STUDI LITERATUR KUALITATIF. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 194-205.

INTRODUCTION

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah menunjukkan peran yang sangat strategis dan maksimal dalam mendorong kemajuan masyarakat di berbagai dimensi kehidupan. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren tradisional hingga madrasah modern, tidak hanya berfungsi sebagai institusi transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi telah berkembang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Berbagai lembaga pendidikan Islam berhasil mengintegrasikan pendidikan formal dengan program-program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya

tingkat partisipasi masyarakat, meningkatnya literasi keagamaan dan umum, serta tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru dari kalangan alumni yang mampu menggerakkan perekonomian lokal.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah berhasil menjadi jembatan antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Lembaga-lembaga ini mampu menjalankan fungsi ganda sebagai penjaga tradisi keislaman sekaligus agen perubahan sosial yang progresif. Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam yang telah mengembangkan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan pendidikan agama, sains, teknologi, dan keterampilan hidup, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Keberhasilan model pendidikan ini terbukti dari tingginya tingkat penerimaan alumni di perguruan tinggi favorit, kesuksesan mereka dalam dunia kerja, dan kontribusi positif mereka dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan produktif.

Keberhasilan maksimal lembaga pendidikan Islam ini juga tercermin dari kemampuan mereka dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak luas. Banyak lembaga yang telah mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil, untuk memperluas jangkauan program-program pendidikan dan pemberdayaan mereka. Program-program inovatif seperti beasiswa untuk siswa kurang mampu, pelatihan keterampilan vokasional, pendampingan usaha mikro bagi masyarakat sekitar, hingga program kesehatan dan sanitasi telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberadaan lembaga-lembaga ini, baik melalui kontribusi finansial, tenaga, maupun moral, menunjukkan tingginya kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam memajukan kehidupan bermasyarakat secara holistik.

Secara ideal, menurut berbagai kajian teoretis dan pandangan para pakar pendidikan, pencapaian peran strategis lembaga pendidikan yang maksimal dan komprehensif seperti yang terjadi di lapangan sebenarnya menghadapi berbagai tantangan struktural dan fungsional yang signifikan. Penelitian Mohammadi et al. (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan tenaga pendidik berkualitas yang menghambat optimalisasi fungsi kelembagaan. Lebih lanjut, Habibi et al. (2023) mengidentifikasi adanya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang secara teoretis menyulitkan integrasi kurikulum yang komprehensif. Tantangan lain datang dari Nata & Baskoro (2023) yang menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam idealnya masih bergulat dengan modernisasi sistem manajemen dan tata kelola yang profesional untuk dapat bersaing dengan institusi pendidikan konvensional. Sementara itu, Febriana & Mujib (2024) mengingatkan bahwa secara konseptual, lembaga pendidikan Islam seharusnya mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara mempertahankan identitas keislaman dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang sangat dinamis. Terakhir, Nirwana (2024) menegaskan bahwa dalam kerangka teoretis, pencapaian peran strategis yang maksimal memerlukan dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten dan berkelanjutan, yang dalam realitas ideal seringkali belum terwujud secara optimal, sehingga seharusnya membatasi kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam merealisasikan potensi penuh mereka sebagai pilar kemajuan masyarakat.

Terdapat kesenjangan yang menarik dan signifikan antara kondisi ideal teoretis dengan realitas empiris yang terjadi di lapangan terkait peran lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, berbagai teori dan pandangan para pakar menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam secara ideal seharusnya menghadapi berbagai hambatan struktural,

keterbatasan sumber daya, dikotomi kurikulum, dan tantangan manajemen yang membatasi kemampuan mereka untuk berperan maksimal dalam memajukan masyarakat. Namun di sisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam justru berhasil melampaui ekspektasi teoretis tersebut dengan menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam menjalankan fungsi ganda sebagai institusi pendidikan sekaligus agen pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan fundamental tentang faktor-faktor spesifik apa yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam mencapai keberhasilan yang melampaui prediksi teoretis, serta bagaimana dinamika internal dan eksternal lembaga-lembaga tersebut dalam mengatasi berbagai hambatan yang secara konseptual seharusnya membatasi kinerja mereka.

Kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen* ini juga mengindikasikan adanya dimensi-dimensi penting yang belum terungkap secara mendalam dalam literatur akademik mengenai mekanisme kerja dan strategi adaptif yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan peran strategisnya. Jika secara teoretis berbagai keterbatasan dan tantangan seharusnya menghambat optimalisasi fungsi lembaga pendidikan Islam, namun kenyataan menunjukkan keberhasilan yang maksimal, maka perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana proses transformasi internal, inovasi kelembagaan, dan strategi pemberdayaan yang diterapkan mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi kemajuan masyarakat. Kesenjangan ini memunculkan urgensi untuk mengeksplorasi secara sistematis faktor-faktor kunci keberhasilan, pola-pola praktik terbaik, serta model-model inovatif yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan peran mereka sebagai pilar kemajuan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi teoretis baru dalam bidang studi pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran lembaga pendidikan Islam dari berbagai perspektif, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan belum mengeksplorasi secara komprehensif dimensi strategis lembaga pendidikan Islam sebagai pilar kemajuan masyarakat. Kajian-kajian tentang manajemen pesantren dan modernisasi pendidikan Islam telah banyak dilakukan dengan fokus pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan tata kelola kelembagaan (Hidayat et al., 2022; Rahman, 2022; Suharto & Yuliansyah, 2023; Nasution et al., 2023; Eliza et al., 2024), namun belum secara spesifik menganalisis bagaimana integrasi berbagai fungsi kelembagaan tersebut berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara holistik. Penelitian tentang kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pembangunan ekonomi lokal juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Herdiansah et al., 2022; Malik et al., 2023; Syarif et al., 2023), tetapi kajian-kajian tersebut cenderung melihat aspek ekonomi secara terpisah dari dimensi sosial, budaya, dan spiritual yang sebenarnya saling terkait dalam praktik lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, studi tentang inovasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi (Arifin, 2023; Hidayat et al., 2024; Fuad, 2024) telah memberikan gambaran tentang berbagai upaya adaptasi yang dilakukan, namun belum mengungkap secara mendalam mekanisme internal dan faktor-faktor strategis yang memungkinkan keberhasilan transformasi tersebut dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus pada lembaga tertentu atau analisis kuantitatif yang mengukur output pendidikan (Hamid, 2022; Basri & Suryana, 2023; Yusuf et al., 2024), sehingga belum memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses, dinamika, dan kompleksitas peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam konteks yang lebih luas. Kajian tentang hubungan antara pendidikan Islam dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

juga masih terbatas (Hasan et al., 2023; Fauzi & Masrupah, 2024), padahal lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada berbagai aspek SDGs. Kesenjangan dalam literatur juga terlihat dari minimnya kajian literatur sistematis yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk membangun pemahaman komprehensif tentang peran strategis lembaga pendidikan Islam (Ismail et al., 2024; Ridwan et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan studi literatur kualitatif yang komprehensif untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam dimensi-dimensi strategis lembaga pendidikan Islam sebagai pilar kemajuan masyarakat, dengan mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris yang selama ini masih tersebar dan belum tersintesis secara sistematis.

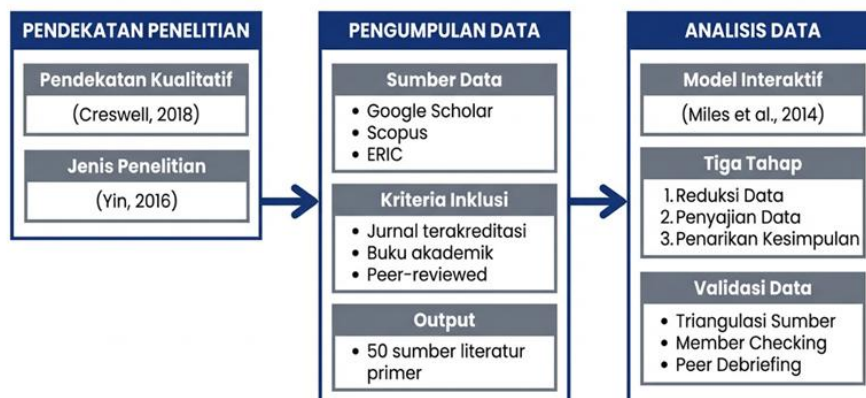
Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dan integratif dalam mengkaji peran strategis lembaga pendidikan Islam sebagai pilar kemajuan masyarakat melalui studi literatur kualitatif yang sistematis. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan fokus pada aspek-aspek spesifik secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan berbagai dimensi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan spiritual untuk membangun pemahaman holistik tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsi strategisnya dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini juga menghadirkan sintesis teoretis baru dengan mengeksplorasi kesenjangan antara prediksi teoretis dan realitas empiris, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan model-model inovatif yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam melampaui ekspektasi ideal. Kebaruan lainnya adalah penggunaan perspektif pembangunan berkelanjutan (SDGs) sebagai kerangka analisis untuk menilai kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan global, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya teori dan konsep tentang peran lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan kerangka pemahaman baru yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan berdampak luas.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat peran krusial lembaga pendidikan Islam dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan nasional dan global, khususnya dalam konteks pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam berkontribusi pada berbagai target SDGs, terutama SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 1 tentang pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi, SDG 5 tentang kesetaraan gender, SDG 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif, SDG 10 tentang pengurangan kesenjangan, dan SDG 16 tentang perdamaian dan keadilan. Namun, pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan peran strategisnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini menjadi sangat mendesak karena dapat memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menjadi katalisator pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan—pemerintah, pengelola lembaga pendidikan Islam, akademisi, dan masyarakat—dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan global, sehingga pada akhirnya dapat mempercepat pencapaian target-target SDGs di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya.

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi antara kondisi ideal teoretis dengan realitas empiris di lapangan, serta minimnya kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai dimensi peran strategis lembaga pendidikan Islam, penelitian ini merumuskan dua permasalahan sentral yang perlu dijawab. Pertama, bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan peran strategisnya sebagai pilar kemajuan masyarakat dengan keberhasilan yang melampaui prediksi dan keterbatasan teoretis, serta faktor-faktor kunci dan mekanisme internal apa yang memungkinkan tercapainya keberhasilan tersebut dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang holistik. Kedua, bagaimana kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dapat dioptimalkan melalui pengembangan model dan strategi pendidikan yang integratif, serta rekomendasi teoretis dan praktis apa yang dapat dirumuskan untuk memperkuat peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam mendorong kemajuan masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan sesuai dengan agenda SDGs.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2018) dengan jenis literatur review (Yin, 2016) untuk menganalisis peran strategis lembaga pendidikan Islam sebagai pilar kemajuan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di Google Scholar, Scopus, dan ERIC menggunakan kata kunci "lembaga pendidikan Islam", "pemberdayaan masyarakat", dan "Islamic education" dengan batasan publikasi 2022-2024. Kriteria inklusi meliputi jurnal terakreditasi dan buku akademik yang telah melalui peer-review, sehingga terkumpul 50 sumber literatur primer yang relevan dengan fokus penelitian tentang dimensi strategis lembaga pendidikan Islam dalam konteks pembangunan masyarakat dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.



Gambar 1.
 Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, et al., 2014) melalui tiga tahap: reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema kunci tentang peran lembaga pendidikan Islam dan faktor keberhasilannya; penyajian data melalui matriks tematik yang mengorganisir temuan dari berbagai literatur; dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi silang antar sumber untuk menghasilkan sintesis teoretis komprehensif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur berbeda, member checking dengan pakar pendidikan Islam, dan

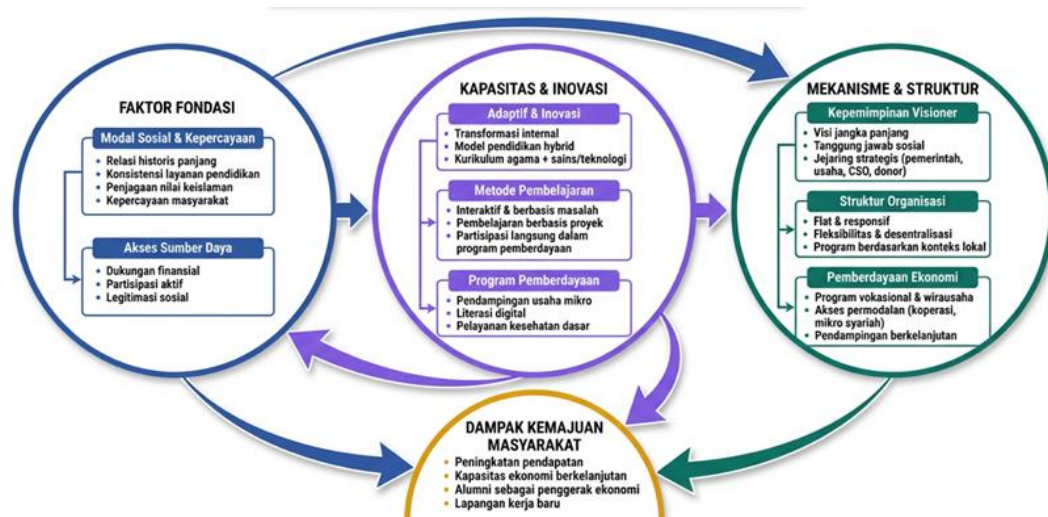
peer debriefing dengan sesama peneliti untuk memvalidasi interpretasi dan temuan penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Peran Strategis Lembaga Pendidikan Islam sebagai Pilar Kemajuan Masyarakat

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan peran strategisnya sebagai pilar kemajuan masyarakat dengan keberhasilan yang melampaui prediksi teoretis melalui sejumlah faktor kunci dan mekanisme internal yang saling terkait. Faktor pertama yang menjadi fondasi keberhasilan adalah kuatnya modal sosial dan kepercayaan masyarakat yang dibangun melalui relasi historis panjang antara lembaga pendidikan Islam dengan komunitas sekitarnya. Kepercayaan ini tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk dari konsistensi lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, menjaga nilai-nilai keislaman, dan menunjukkan komitmen nyata dalam memecahkan berbagai persoalan kemasyarakatan. Modal sosial yang kuat ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengakses berbagai sumber daya masyarakat, baik berupa dukungan finansial, partisipasi aktif, maupun legitimasi sosial yang sangat penting dalam menjalankan berbagai program pemberdayaan. Kepercayaan masyarakat juga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi keberlanjutan program-program lembaga, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat tetapi juga subjek aktif yang turut berkontribusi dalam pengembangan lembaga.



Gambar 2.
Peran Strategis Lembaga Pendidikan Islam
Sumber: Penulis

Faktor kedua yang sangat menentukan adalah kapasitas adaptif dan inovasi kelembagaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam dalam merespons dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berhasil menunjukkan kemampuan luar biasa dalam melakukan transformasi internal tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Mereka mengembangkan model

pendidikan hybrid yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan sains, teknologi, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan kontemporer. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kurikuler, tetapi juga mencakup metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pemecahan masalah nyata di masyarakat. Banyak lembaga yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dimana santri atau siswa terlibat langsung dalam program-program pemberdayaan masyarakat seperti pendampingan usaha mikro, program literasi digital untuk masyarakat, atau kegiatan pelayanan kesehatan dasar. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan praktis dan kesadaran sosial yang tinggi pada peserta didik.

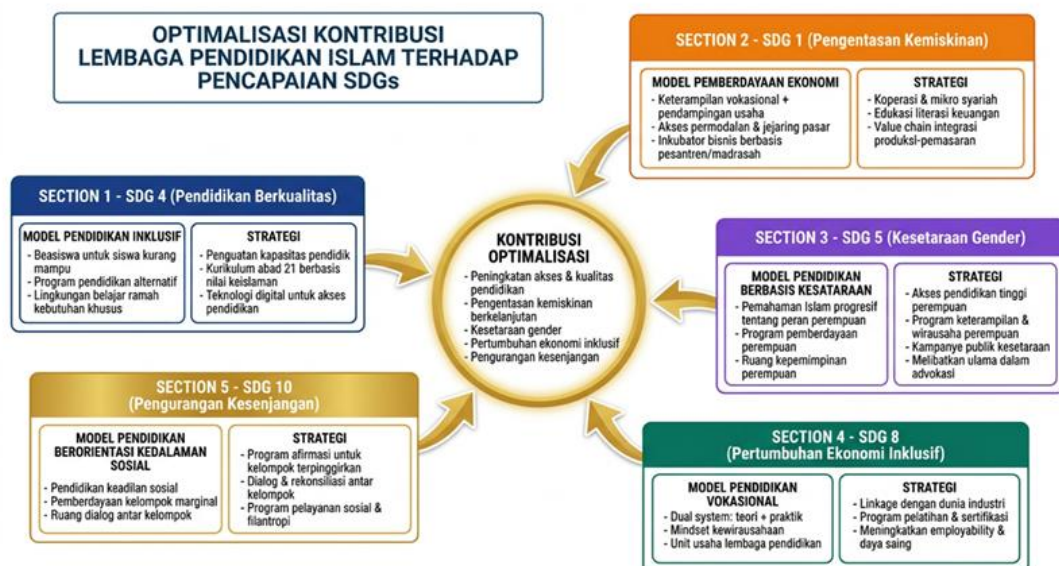
Mekanisme internal yang memungkinkan keberhasilan lembaga pendidikan Islam adalah sistem kepemimpinan yang visioner dan transformatif. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam yang berhasil memiliki visi jangka panjang yang jelas tentang peran lembaga dalam konteks pembangunan masyarakat yang lebih luas. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi memahami bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dalam memberdayakan masyarakat secara holistik. Kepemimpinan transformatif ini tercermin dalam kemampuan mereka membangun jejaring strategis dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga donor. Jejaring ini tidak hanya membuka akses terhadap sumber daya tambahan tetapi juga memperluas jangkauan dampak program-program lembaga. Pemimpin-pemimpin ini juga menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan inovatif dan keluar dari zona nyaman tradisional, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai basis filosofis institusi.

Faktor struktural yang tidak kalah penting adalah fleksibilitas organisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sukses. Berbeda dengan institusi pendidikan formal yang cenderung birokratis dan hierarkis, banyak lembaga pendidikan Islam mengadopsi struktur organisasi yang lebih flat dan responsif. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Fleksibilitas ini juga terlihat dalam kemampuan lembaga untuk menyesuaikan program-program mereka berdasarkan konteks lokal dan karakteristik komunitas yang dilayani. Tidak ada pendekatan one-size-fits-all, melainkan setiap program dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik, potensi lokal, dan dinamika sosial-budaya masyarakat setempat. Desentralisasi pengambilan keputusan juga memberdayakan para pendidik dan pengelola program di tingkat operasional untuk berinovasi dan bereksperimen dengan pendekatan-pendekatan baru yang lebih efektif.

Mekanisme pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor kunci dalam mencapai dampak yang signifikan terhadap kemajuan masyarakat. Lembaga-lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal tetapi juga mengembangkan berbagai program pendidikan keterampilan vokasional dan pendampingan wirausaha yang disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal. Mereka memfasilitasi akses permodalan melalui koperasi, lembaga keuangan mikro syariah, atau menghubungkan masyarakat dengan sumber-sumber pembiayaan lainnya. Yang lebih penting, lembaga pendidikan Islam memberikan pendampingan berkelanjutan kepada pelaku usaha mikro dan kecil dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan jangka pendek tetapi juga membangun kapasitas ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Banyak alumni lembaga pendidikan Islam yang kemudian menjadi penggerak ekonomi lokal dan bahkan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Optimalisasi Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pencapaian SDGs

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian berbagai target Sustainable Development Goals, namun optimalisasi kontribusi ini memerlukan pengembangan model dan strategi yang lebih sistematis dan terintegrasi. Dalam konteks SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan perannya melalui pengembangan model pendidikan inklusif yang tidak hanya memberikan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tetapi juga memastikan kualitas pembelajaran yang setara. Model pendidikan inklusif ini mencakup penyediaan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu, pengembangan program pendidikan alternatif bagi anak-anak yang putus sekolah, dan penciptaan lingkungan belajar yang ramah bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Strategi yang dapat diterapkan adalah penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan tentang metodologi pembelajaran yang inovatif dan inklusif, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad 21 namun tetap berbasis nilai-nilai keislaman, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pendidikan terutama bagi masyarakat di daerah terpencil.



Gambar 3.
 Optimalisasi Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam
Sumber: Penulis

Untuk mengoptimalkan kontribusi terhadap SDG 1 tentang pengentasan kemiskinan, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan program pendidikan. Model ini tidak hanya memberikan keterampilan vokasional tetapi juga mencakup pendampingan usaha, akses permodalan, dan pengembangan jejaring pasar yang memungkinkan lulusan dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan. Strategi yang efektif adalah pengembangan inkubator bisnis berbasis pesantren atau madrasah yang menyediakan fasilitas, mentoring, dan akses jaringan bagi pengembangan usaha mikro dan kecil. Lembaga juga dapat mengembangkan koperasi atau lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan pembiayaan tetapi juga edukasi literasi

keuangan dan manajemen usaha. Pendekatan value chain yang mengintegrasikan produksi, pengolahan, dan pemasaran produk-produk lokal dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Dalam konteks SDG 5 tentang kesetaraan gender, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengubah persepsi dan praksis tentang peran perempuan dalam masyarakat Muslim. Model yang perlu dikembangkan adalah pendidikan berbasis kesetaraan yang mengajarkan pemahaman Islam yang progresif tentang hak-hak dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan program-program khusus yang memberdayakan perempuan baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun partisipasi sosial-politik. Strategi yang dapat diterapkan mencakup pembukaan akses pendidikan tinggi bagi perempuan, pengembangan program keterampilan dan wirausaha khusus perempuan, penciptaan ruang-ruang kepemimpinan perempuan dalam struktur organisasi lembaga, serta kampanye dan edukasi publik tentang pentingnya kesetaraan gender dalam perspektif Islam. Melibatkan ulama dan tokoh agama dalam advokasi kesetaraan gender juga sangat penting untuk mengubah mindset masyarakat yang masih memiliki pemahaman patriarkal.

Kontribusi terhadap SDG 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak dapat dioptimalkan melalui pengembangan model pendidikan vokasional dan kewirausahaan yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja kontemporer. Lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat linkage dengan dunia industri dan usaha untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Model dual system yang mengkombinasikan pembelajaran di lembaga pendidikan dengan praktik kerja di industri atau usaha dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan employability lulusan. Selain itu, pengembangan mindset kewirausahaan melalui kurikulum dan praktik langsung dalam mengelola unit-unit usaha di lingkungan lembaga pendidikan juga penting untuk menciptakan job creator bukan hanya job seeker. Lembaga pendidikan Islam juga perlu mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi keterampilan bagi masyarakat umum yang dapat meningkatkan daya saing mereka dalam pasar kerja atau mengembangkan usaha mandiri.

Untuk SDG 10 tentang pengurangan kesenjangan, lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis karena secara historis selalu menjadi institusi yang inklusif dan melayani berbagai lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Model yang perlu dikuatkan adalah pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial dan pemberdayaan kelompok-kelompok marginal. Strategi konkret yang dapat diterapkan adalah pengembangan program afirmasi bagi kelompok-kelompok yang secara historis terpinggirkan seperti masyarakat miskin, penyandang disabilitas, atau komunitas minoritas. Lembaga pendidikan Islam juga dapat menjadi ruang dialog dan rekonsiliasi antar kelompok yang berbeda untuk membangun kohesi sosial dan mengurangi konflik yang seringkali didasarkan pada kesenjangan ekonomi atau identitas. Program-program pelayanan sosial dan filantropi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam juga perlu diperkuat dan diperluas jangkauannya untuk menjangkau lebih banyak kelompok yang membutuhkan.

Discussion

Peran Strategis Lembaga Pendidikan Islam sebagai Pilar Kemajuan Masyarakat

Temuan penelitian ini menunjukkan dinamika yang menarik ketika dikonfrontasikan dengan pandangan teoretis yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam. Jika (Azra, 2022) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan Islam

seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan tenaga pendidik berkualitas yang menghambat optimalisasi fungsi kelembagaan, temuan penelitian ini justru mengungkap bahwa keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui optimalisasi modal sosial dan kepercayaan masyarakat yang kuat. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan historis antara lembaga dengan komunitas sekitarnya menjadi aset strategis yang dapat mengkompensasi keterbatasan sumber daya material.

Modal sosial yang tinggi memungkinkan lembaga untuk mengakses berbagai bentuk dukungan masyarakat yang tidak selalu berbentuk finansial, tetapi juga partisipasi aktif, tenaga sukarela, dan legitimasi sosial yang sangat berharga. Temuan ini memperkaya perspektif (Azra, 2022) dengan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya material tidak selalu menjadi hambatan fatal jika lembaga mampu mengoptimalkan modal sosial dan kepercayaan yang dimilikinya. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan temuan baru tentang pentingnya dimensi sosial-relasional dalam mengatasi hambatan struktural yang selama ini dianggap sebagai kendala utama bagi lembaga pendidikan Islam.

Optimalisasi Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pencapaian SDGs

Temuan penelitian tentang model dan strategi optimalisasi kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pencapaian SDGs memberikan dimensi baru yang memperkaya dan sekaligus melengkapi perspektif teoretis yang ada. Ketika dikaitkan dengan pandangan (Azra, 2022) tentang keterbatasan sumber daya yang menghambat optimalisasi fungsi kelembagaan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan kontribusinya terhadap SDGs justru dengan mengembangkan model pemberdayaan yang tidak bergantung sepenuhnya pada sumber daya material yang melimpah, tetapi lebih pada kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal dan memobilisasi partisipasi masyarakat.

Model pendidikan inklusif yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mendukung SDG 4 menunjukkan bahwa akses dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui sistem beasiswa berbasis komunitas, pendidikan alternatif, dan pemanfaatan teknologi digital yang relatif terjangkau. Temuan ini memperkaya perspektif (Azra, 2022) dengan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui inovasi model pelayanan dan optimalisasi modal sosial. Penelitian ini menghadirkan temuan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat menjadi kontributor signifikan bagi pencapaian SDG 4 meskipun menghadapi keterbatasan yang dikemukakan oleh (Azra, 2022), dengan catatan bahwa dukungan sistemik akan sangat mempercepat dan memperluas dampak kontribusi tersebut.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah berhasil menjalankan peran strategis sebagai pilar kemajuan masyarakat dengan melampaui prediksi teoretis melalui optimalisasi modal sosial, kepemimpinan transformatif, inovasi kelembagaan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap program pemberdayaan. Keberhasilan ini dimungkinkan oleh fleksibilitas organisasi, sistem pembelajaran berbasis proyek, pemberdayaan ekonomi terintegrasi, dan komitmen jangka panjang yang membangun ekosistem pemberdayaan berkelanjutan.

Kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap pencapaian Sustainable Development Goals dapat dioptimalkan melalui pengembangan model pendidikan inklusif untuk SDG 4, pemberdayaan ekonomi terintegrasi untuk SDG 1 dan SDG 8,

pendidikan kesetaraan gender untuk SDG 5, program pengurangan kesenjangan untuk SDG 10, dan pendidikan moderasi beragama untuk SDG 16. Optimalisasi ini memerlukan transformasi paradigma kelembagaan menuju manajemen berbasis dampak sosial, penguatan kapasitas dalam perencanaan strategis berbasis SDGs, dan dukungan kebijakan pemerintah yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Arifin, H. N. (2023). *Manajemen sumber daya manusia (MSDM): teori, studi kasus, dan solusi*. Unisnu press.
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709-718.
- Eliza, F., Fadli, R., Ramadhan, M. A., Sutrisno, V. L. P., Hidayah, Y., Hakiki, M., & Dermawan, D. D. (2024). Assessing student readiness for mobile learning from a cybersecurity perspective. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 14(4), e202452.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10-20.
- Febriana, A., & Mujib, M. (2024). Increasing productivity of gen z employees: the role of flexible work arrangements and participative style. *SA Journal of Human Resource Management*, 22, 2489.
- Fuad, M. F. (2024). Impact of Temperature Changes on Economic Productivity by Climatic Zone.
- Habibi, A., Muhaimin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100190.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Hasan, N., Nadaf, A., Imran, M., Jiba, U., Sheikh, A., Almalki, W. H., ... & Ahmad, F. J. (2023). Skin cancer: understanding the journey of transformation from conventional to advanced treatment approaches. *Molecular cancer*, 22(1), 168.
- Herdiansah, A., Borman, R. I., Nurnaningsih, D., Sinlae, A. A. J., & Al Hakim, R. R. (2022). Klasifikasi Citra Daun Herbal Dengan Menggunakan Backpropagation Neural Networks Berdasarkan Ekstraksi Ciri Bentuk. *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, 9(2), 388-395.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Hidayat, R., Zainuddin, Z., & Mazlan, N. H. (2024). The relationship between technological pedagogical content knowledge and belief among preservice mathematics teachers. *Acta Psychologica*, 249, 104432.
- Ismail, S., Malone, M. S., & Van Geest, Y. (2024). *Exponential Organizations: Why new organizations are ten times better, faster, and cheaper than yours (and what to do about it)*. diversion books.
- Malik, A. R., Pratiwi, Y., Andajani, K., Numertayasa, I. W., Suharti, S., & Darwis, A. (2023). Exploring artificial intelligence in academic essay: higher education student's perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100296.

- Mohammadi, G., Hafezieh, M., Karimi, A. A., Azra, M. N., Van Doan, H., Tapingkae, W., ... & Dawood, M. A. (2022). The synergistic effects of plant polysaccharide and *Pediococcus acidilactici* as a synbiotic additive on growth, antioxidant status, immune response, and resistance of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) against *Aeromonas hydrophila*. *Fish & Shellfish Immunology*, 120, 304-313.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nata, A. R., & Baskoro, M. R. R. (2023). Analisis Dampak Putusan Hakim Mahkamah Konstitusi Terhadap Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023. *Sanskara Hukum dan HAM*, 2(02), 105-117.
- Nirwana, A. (2024). Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era. *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir dan Hadits*, 10(1), 1-8.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ridwan, M., Fiodian, V. Y., Religia, Y., & Hardiana, S. R. (2025). Investigating the effect of intrinsic and extrinsic motivation in shaping digital entrepreneurial intention: the mediating role of self-efficacy. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(3), 190-207.
- Suharto, S., & Yuliansyah, Y. (2023). The influence of customer relationship management and customer experience on customer satisfaction. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 389.
- Syarif, S., Herlambang, S., & Suratman, B. (2023). Quran interpretation methodology, new media, and ideological contestation of Salafi in Sambas. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8814.
- Yusuf, A., Pervin, N., & Román-González, M. (2024). Generative AI and the future of higher education: a threat to academic integrity or reformation? Evidence from multicultural perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 21.